

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tidak bisa kita pungkiri bawasannya perubahan media konvensional menuju media baru dari zaman ke zaman selalu mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari berbagai sisi. Kehadiran media baru hingga kini memberikan banyak peluang dan juga ruang bagi masyarakat untuk bisa bersaing dan mengoptimalkan penggunaan teknologi secara baik dan benar dalam menjawab kebutuhan mereka. Sejauh ini perkembangan teknologi digital mampu merubah cara berkomunikasi dan cara bekerja seseorang dalam kehidupan sehari – hari. Salah satu contoh teknologi media berbasis digital yang banyak digunakan oleh masyarakat umum hingga kini adalah penggunaan aplikasi *Chat GPT*. Aplikasi ini merupakan alat digital yang dibuat dengan jutaan teks untuk memperkirakan kata dalam kalimat berikutnya. *Chat GPT* mampu menghasilkan berbagai kata dalam bentuk teks dengan jangkauan yang cukup luas yang di butuhkan oleh seseorang, sama halnya seperti memulai sebuah komunikasi pesan melalui *chatbot*.

Dengan berbasis *AI (Artificial Intelligence)* Aplikasi ini sesungguhnya memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan hal tertentu seperti membantu menerjemahkan kata, memparafrase kata, menjelaskan berbagai pertanyaan yang dimaksud, mengoreksi penggunaan tata bahasa, memberikan masukan atau pendapat dan masih banyak lagi. Penggunaan aplikasi cerdas berbasis digital ini hingga kini semakin menunjukkan eksistensinya sebab memiliki sejuta manfaat dalam dunia teknologi. Tak heran jika perusahaan – perusahaan besar dan juga media online dan

televisi banyak menggunakan aplikasi ini karena dapat mempercepat pekerjaan dengan sangat mudah. Merujuk pada hasil riset Populix menunjukkan bahwa sebanyak 45 % pengusaha dan pekerja di Indonesia menggunakan aplikasi berbasis AI.



Gambar 1.1 Data Penggunaan Aplikasi Berbasis AI Yang Paling Banyak Digunakan di Indonesia Pada April 2023¹

Dari data di atas menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi AI dalam hal ini *Chat Gpt* terbanyak adalah Indonesia dengan presentase sebanyak 52 % dari para responden yang menggunakan platform berbasis digital. Kemudian pada posisi kedua di ikuti oleh Copy.ai, Luminar, Oracle, Dall.e, Lalal.ai dan yang menduduki peringkat terakhir adalah Outmach dengan presentase sebanyak 11 %. Survei ini pun di lakukan secara online oleh Populix dengan melibatkan 530 responden yang terdiri dari para pekerja dan pengusaha.²

¹ Cindy Mutia, 2024, *Survei: ChatGPT Jadi Aplikasi AI Paling Banyak Digunakan di Indonesia*, diakses pada tanggal 06 Maret 2024 <https://databoks.katadata.co.id/index.php/infografik/2023/06/26/survei-chatgpt-jadi-aplikasi-aipaling-banyak-digunakan-di-indonesia>

² Cindy Mutia, *ibid*

Melihat dari presentase di atas dapat di 3ocal3ry bahwa kehadiran *Chat GPT* sebagai salah satu media digital berbasis *AI* memberikan suatu kemajuan dalam segi teknologi dan juga informasi. Kendatipun demikian, dibalik canggihnya teknologi ini, masih banyak pihak – pihak tertentu yang menganggap bahwa segala sesuatu bisa di kendalikan oleh teknologi akan tetapi kita sebagai manusia juga berfungsi sebagai SDM yang harus mengontrol dan menjalankan teknologi digital tersebut agar tidak salah digunakan untuk kepentingan tertentu yang bisa berdampak buruk bagi masyarakat luas.

Tak hanya di Indonesia penggunaan *Chat GPT* juga ternyata sudah sangat luas jangkauan nya di lansir melalui databoks.co.id kunjungan *Chat GPT* terbanyak di awal April 2023 jatuh kepada Amerika Serikat yang mencapai 1,8 Miliar pengguna dengan presentase 15,22 %, di ikuti India, Jepang, Kolombia dan Kanada dengan presentase senilai 2.75 % .³ Kecerdasan dan juga kecanggihhan aplikasi berbasis *AI* ini memberikan suatu alogaritma baru terhadap proses adaptasi dan juga pemahaman yang lebih bagi para penggunanya sehingga mampu beradaptasi dan bersaing dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Di balik masa kejayaan nya yang semakin digandrugi oleh masyarakat para ahli menafsirkan bahwa penggunaan *Chat GPT* justru menimbulkan beberapa permasalahan yang timbul salah satunya yakni pengamanan data yang mudah terbongkar bagi para pengguna aplikasi cerdas berbasis *AI*. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan agar aplikasi ini berhenti di gunakan sebab belum ada data pasti penggunaan *Chat GPT* dapat berdampak buruk bagi para penggunanya.

³ Elina F, S, 2023, *Kunjungan ChatGPT Tembus 1,8 Miliar pada April 2023, Amerika Pengguna Terbanyak* diakses pada tanggal 07 Maret 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/15/kunjungan-chatgpt-tembus-18-miliarpada-april-2023-amerika-pengguna-terbanyak>

Dalam dunia jurnalistik penggunaan *Chat GPT* sendiri memiliki banyak sekali manfaat terhadap dunia industri hiburan, khususnya bagi para pekerja media yang berfokus pada penulisan pemberitaan atau hal – hal yang berkaitan publikasi teks dan lain sebagainya. Misalnya seperti, membantu para pekerja media dalam melengkapi editing naskah maupun konten yang dibuat, membantu mencarikan topik yang berbeda dan inspiratif, menghasilkan ide yang edukatif dalam membuat konten yang berfungsi sebagai penerjemah yang handal ketika seorang pekerja media dalam hal ini jurnalis tidak memiliki sebuah ide secara mendadak. Di lansir melalui Agensi Anadolu, Jonathan Soma menyatakan aplikasi *Chat GPT* berguna untuk media pembantu dan bukan untuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan produk secara mandiri. Kendatipun demikian, menurut riset dari Rosette mengungkapkan bahwa *Chat bot* mampu membantu pekerja media dalam membuat sebuah produk jurnalistik secara cepat tanpa berlama – lama. Tak hanya itu, menurutnya kecerdasan aplikasi berbasis *AI* ini sebenarnya memiliki fungsi untuk mengurangi beban kerja jurnalis.⁴

Dengan perubahan zaman mengikuti kecanggihan teknologi aplikasi *Chat GPT* yang disediakan dengan menggunakan model *NLP* (*natural language processing*) menghasilkan sebuah teks yang mirip dengan buatan manusia. *Chat GPT* hadir mengikuti perkembangan zaman memberikan terobosan baru terhadap pergerakan dunia teknologi digital agar semakin mampu dalam bersaing dengan dunia luar. Keberadaan aplikasi ini juga bukan berarti menghentikan pergerakan manusia dalam menghasilkan karya – karya jurnalistik yang kreatif, akurat, dan terpercaya tanpa menggunakan tenaga

⁴ DW, 2023, *Tantangan Kebebasan Pers dan ChatGPT di Mata Jurnalis Perempuan dan Queer* diakses pada 07 Maret 2024. <https://www.tribunnews.com/internasional/2023/05/04/tantangan-kebebasan-pers-dan-chatgpt-di-mata-jurnalis-perempuan-dan-queer?page=2>

dan pikiran pribadi, hanya saja membantu meringankan dan memberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan teks dan juga kata dalam sebuah kalimat. Kehadiran *Chat Gpt* dalam dunia jurnalistik meskipun sebagai media pembantu sebenarnya menimbulkan pro dan kontra antara beberapa media online lain nya karena keakuratan dan pengamanan data yang di hasilkan tidak sepenuhnya valid dan membutuhkan verifikasi lebih lanjut oleh jurnalis. Jika diuraikan dari sisi kontra beberapa media menganggap bahwa bahasa dan kalimat yang di hasilkan oleh *Chat Gpt* masih terbilang rancu dan belum sesuai dengan penulisan kaidah jurnalistik yang baik dan benar. Sedangkan dalam sisi pro *Chat Gpt* mampu membantu dalam penulisan konten pemberitaan seperti penggunaan tata bahasa maupun pencarian data awal terkait suatu fenomena atau kejadian yang ingin di tulis.

Alasan yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena *pertama*, adanya pro dan kontra yang timbul di kalangan media online khusus nya bagi para pekerja media dengan adanya kehadiran *Chat Gpt*, sehingga peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pandangan para jurnalis yang terdiri dari Tribun Jogja, Krjogja, Radar Jogja, Harian Jogja dan Republika Jogja terhadap kehadiran *Chat Gpt* dalam dunia jurnalistik. Adapun alasan jurnalis memilih media lokal Yogyakarta karena *pertama*, sampai dengan saat ini melihat dinamika perubahan media konvensional menuju media baru masih menunjukkan eksistensi dan kredibilitas dalam konten pemberitaan yang di hasilkan meskipun terjadi persaingan bisnis yang cukup besar dalam dunia industri. *Kedua*, setiap jurnalis menjunjung tinggi adanya profesionalitas dalam pekerjaan. Hal mendasar inilah yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk mengambil tema penelitian ini.

Melihat berbagai permasalahan yang terjadi dan juga data – data yang ada peneliti ingin mengkaji bagaimana perspektif pekerja media terhadap penggunaan aplikasi *Chat GPT* dalam penulisan konten pemberitaan oleh para pekerja media lokal yang berada di Yogyakarta. Media – media tersebut terdiri dari Tribun Jogja, Krjogja, Radar Jogja, Harian jogja dan Republika Jogja. Tujuan penelitian ini agar menambah dan memberikan suatu pemahaman lebih dan juga wawasan yang lebih terbuka serta edukatif terhadap para pengguna *Chat GPT* terutama bagi para pekerja media yang berhubungan dengan penulisan teks maupun berita.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini di harapkan mampu menghadirkan pemikiran baru yang lebih kreatif dan inovatif dengan pemanfaatan dunia *AI* yang berkembang secara pesat dan mencerminkan bagaimana para pekerja media dalam dunia jurnalistik mampu merespon aplikasi ini secara bijak dalam menghasilkan suatu karya yang berguna bagi para pekerja media dan juga masyarakat umum khususnya para pengguna *Chat GPT*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah :

Bagaimanakah Persepsi Pekerja Media Terhadap Penggunaan Aplikasi *Chat Gpt* Dalam Penulisan Konten Berita pada Media Online Lokal Yogyakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini agar mengetahui bagaimana persepsi pekerja media terhadap penggunaan aplikasi *Chat GPT* dalam penulisan konten berita pada media online lokal Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman tentang riset pengguna *Chat Gpt*.
- b. Memberikan analisis inspiratif dan mendalam terhadap dunia digitalisasi teknologi digital terutama terhadap penggunaan *Chat Gpt* agar memperkaya literatur pembaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Memberikan suatu wawasan atau pengetahuan baru terhadap masyarakat umum khususnya bagi para pekerja media dalam bidang jurnalistik untuk mampu memahami penggunaan aplikasi *Chat GPT* seiring dengan perkembangan zaman.
- b. Memberikan suatu analisis yang inspiratif dan mendalam terhadap dunia digitalisasi teknologi khususnya terhadap penggunaan *Chat GPT* sehingga memperkaya literatur akademik.
- c. Sebagai bentuk pengimplementasian teori – teori baru yang berkaitan dengan dunia teknologi *Chat GPT* sehingga memudahkan pengguna dalam dunia kerja.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Menurut Ritzer dalam buku paradigma penelitian kualitatif oleh Djamal menjelaskan bahwa paradigma penelitian merupakan suatu penggambaran atau sebuah pandangan yang mendalam terkait suatu permasalahan yang inti dalam sebuah ilmu tertentu⁵. Paradigma memberikan suatu bantuan ketika seseorang ingin menentukan apa yang mereka ingin kaji secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan, cara mengajukan pertanyaan, aturan – aturan yang harus di lakukan dalam memperkirakan sebuah hasil dari jawaban yang diperoleh.

Adapun paradigma yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yakni penelitian yang di lakukan melalui observasi dan juga wawancara yang mendalam dengan narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mengalih data dan informasi yang di butuhkan dalam penelitian. Hal yang melatar belakangi penggunaan paradigma ini karena ingin menggali dan melihat secara mendalam sudut pandang para narasumber secara individual dalam menjelaskan maksud atau inti terhadap pekerjaan mereka secara subjektif. Pendekatan ini, sesungguhnya berguna bagi peneliti dalam mengolah, mengidentifikasi, mencari dan memahami berbagai pandangan para pekerja media terhadap penggunaan aplikasi *Chat GPT*.

⁵ M.Djamal, 2017, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Mitra Pustaka

1.5.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis resepsi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah model penelitian yang merujuk pada filsafat postpositivisme yang dipakai untuk meneliti suatu objek alamiah yang mana seorang peneliti sebagai sebuah kunci atau instrument, pengumpulan data di lakukan secara gabungan, data bersifat induktif, dan hasil dari sebuah penelitian tertuju pada makna secara umum.⁶ Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggali latar belakang secara ilmiah, dengan merepresentasikan suatu kejadian dengan melibatkan beragam metode yang ada.⁷ Istilah kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang memperoleh informasi dengan memakai cara, langkah – langkah atau suatu prosedur dengan melibatkan data – data dan sebuah informasi dari responden untuk mendapatkan gambaran yang general dan holistik.

Dalam konteks kualitatif deskriptif akan membuat suatu penggambaran secara teratur, akurat berdasarkan fakta terkait suatu fenomena atau kejadian yang akan diteliti. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu model penelitian yang meneliti status manusia di dalam kelompok, objek, pemikiran atau peristiwa dengan maksud mendeskripsikan lukisan yang sistematis terkait kejadian yang nyata dengan sifat – sifat antar peristiwa yang diselidiki. Terdapat analisis resepsi yang di pakai dalam penelitian ini. Analisis resepsi merupakan suatu studi terkait suatu hal terhadap tayangan baik berupa tanda atau pesan dari makna utama. Analisis resepsi merupakan suatu studi yang dalam

⁶ Sugiyono, 2013, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta CV

⁷ Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*, Jawa Timur, Zifatama Jawa

terkait dengan suatu proses teraktual dalam dunia industri terhadap praktik budaya. Menurut Mcquail dalam jurnal penelitian khalayak dalam persepsi reception analysis menjelaskan bawasanya analisis resepsi memberikan penekanan terhadap para pemakai media dalam konteks sosial budaya sebagai pemberi makna dalam hasil produksi.

Adapun hal – hal mendasar yang menjadi acuan peneliti dalam memilih metode penelitian deskriptif kualitatif ini karena pertama, peneliti ingin melihat sudut pandang, pemikiran dan pemahaman para jurnalis terhadap judul atau topik dalam penelitian ini. Kedua, peneliti ingin melihat bagaimana respon para pekerja media khususnya para jurnalis secara individual terhadap pekerjaan yang mereka lakukan dengan menggunakan aplikasi *Chat GPT* berbasis *AI* di zaman sekarang dengan pandangan yang subjektif.

1.5.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu isu yang akan dibahas dalam suatu penelitian terhadap suatu riset sosial yang akan di selidiki lebih lanjut. Menurut Sugiyono dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif R & D menjelaskan bahwa objek penelitian adalah suatu tujuan utama secara ilmiah untuk mendapatkan suatu pendataan yang berfungsi sebagai suatu objek yang valid, objektif dan reliabel terkait suatu variable tertentu yang akan di bahas dalam suatu penelitian.⁸ Menurut, Supriyati objek penelitian sendiri terkait dengan konteks apa dan siapa yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam proses penelitian tentu peneliti tidak boleh sembarangan mengambil suatu data yang akan dijadikan sebagai suatu perbandingan terkait dengan kejadian yang akan diteliti baik

⁸ Salma, 2021, *Pengertian Objek Penelitian: Macam, Prinsip dan Contoh Lengkap*, diakses pada 25 April 2024 dari <https://penerbitdepublish.com/objek-penelitian/>

seputar masalah waktu dan tempat di lakukan penelitian.⁹ Maka dari itu objek penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah “ penggunaan aplikasi chat *GPT* dalam penulisan konten berita “.

Sedangkan subjek penelitian merupakan pembahasan akhir dari hasil kesimpulan yang terdapat didalam penelitian berupa informan atau narasumber yang memberikan suatu penjelasan informasi terkait dengan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang di jalankan atau dilakukan oleh peneliti. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maleong dalam buku berjudul metodologi penelitian kualitatif menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan informan yang di gunakan peneliti agar bisa mendapatkan sebuah informasi mengenai suatu kondisi ataupun suasana yang terjadi dalam lokasi penelitian.¹⁰ Subjek yang di jadikan dalam penelitian ini, terdiri dari para pekerja media lokal Yogyakarta yang bekerja di beberapa media online seperti Tribun Jogja, Krjogja, Radar Jogja, Harian Jogja dan Republika Jogja. Dari kelima media tersebut setiap individu akan di jadikan sebagai subjek dalam penelitian ini.

Narasumber Tribun Jogja yaitu : Alifia Nuralita Rezqiana sebagai *Content Writer*

Narasumber Krjogja yaitu : Octo Lampito sebagai Pimpinan Redaksi

Narasumber Radar Jogja yaitu : Amin Surachmad sebagai Pimpinan Redaksi

⁹ Irukawa Elisa, 2023, *Pengertian Objek Penelitian: Jenis, Prinsip dan Cara Menentukan*, diakses pada tanggal 25 April 2024 dari <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-objek-penelitian/>

¹⁰ Ambis, 2023, *Pengertian Subjek Penelitian Menurut Para Ahli*, di akses pada 25 April 2024 dari <https://www.duniakampus.com/riset/subjek-penelitian-menurut-para-ahli/>

Narasumber Harian Jogja yaitu : Galih Eko Kurniawan Redaktur Harian Jogja

Narasumber Republika Jogja yaitu : Silvi Dian Setiawan sebagai Reporter Republika Jogja.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel sengaja (*Purposive Sampling*) yang merupakan pengambilan sampel didalam penelitian yang dilakukan secara sengaja dengan memilih narasumber atau seorang informan berdasarkan ciri-ciri yang sudah di tentukan oleh peneliti dalam suatu penelitian agar lebih mudah untuk di teliti.¹¹

Adapun kriteri – kriteria yang bisa menjadi narasumber atau informan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Pekerja media lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Pekerja media yang berhubungan dengan media cetak online berupa berita.
3. Pekerja media lokal yang menggunakan aplikasi *Chat GPT* dalam penulisan konten pemberitaan.

1.6 Jenis Data

1.6.1 Data Primer

Data Primer atau data pertama merupakan data yang di dapatkan secara langsung, dari informan atau narasumber dalam sebuah penelitian dengan memakai alat pengukuran data secara langsung pada informan yang menjadi subjek dari sebuah jawaban ataupun informasi yang di butuhkan oleh seorang peneliti.¹² Data primer ini sendiri merupakan

¹¹ Mangroni, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta*

¹² Saiffudin, Azwar, 1997, *Metode Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Pelajar*

sebuah data yang di dapatkan melalui seorang informan baik dalam wawancara ataupun 13ocal13 yang di lakukan oleh peneliti. Penelitian ini, menggunakan data primer yang berasal dari sebuah pengamatan dan juga observasi yang di lakukan oleh peneliti.

1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder secara umum dapat di artikan sebagai hasil yang di dapatkan peneliti melalui sumber kedua dalam bentuk tulisan ataupun lisan oleh peneliti. Data sekunder sendiri biasanya di dapatkan dalam bentuk dokumentasi dari laporan yang telah di dapatkan sebelumnya.¹³ Data sekunder berkaitan erat dengan sebuah informasi yang tersedia contohnya seperti buku, website dan dokumen penting lainnya dalam sebuah penelitian. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi dan studi pustaka.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau hasil yang bersifat kualitatif. Data ini kemudian dipakai oleh seorang peneliti dalam menganalisis semua pertanyaan atas jawaban yang di lakukan peneliti kepada subjek penelitian atau informan dalam sebuah penelitian. Maka dari itu, terknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder agar menunjukkan hasil atau nilai yang benar – benar akurat serta menunjukkan kevaliditasan dan keabsahan dalam suatu penelitian.

¹³ Saiffudin, ibid

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati suatu objek yang di maksud dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai macam data dan penggambaran terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Observasi sendiri merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian yang harus dilakukan sebelum memulai suatu wawancara dengan seorang informan atau subjek yang akan di teliti. Observasi yang di lakukan dalam penelitian ini ingin menggali atau mengamati sejauh mana sikap, pemahaman dan sudut pandang responden terhadap fenomena atau kejadian yang akan di bahas dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik untuk mendapatkan data jika seorang peneliti ingin melakukan studi terlebih dahulu agar menemukan sebuah problem yang di teliti dan jika seorang peneliti ingin mengetahui secara jelas hal yang di butuhkan dari seorang informan secara mendalam dengan jumlah informan yang sedikit.¹⁴ Kekuatan suatu wawancara terdapat dalam pendalaman pikiran, kerangka konsep dan pengalaman individual terhadap persepsi dari seorang informan yang di wawancarai.¹⁵ Dalam penelitian ini informan yang di jadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah para pekerja media online berita yang terdiri dari Tribun Jogja, KrJogja, Radar Jogja, Harian Jogja dan Republika Jogja. Wawancara ini di lakukan agar peneliti bisa menggali sejauh mana persepsi para pekerja media online berita terhadap penggunaan aplikasi *Chat Gpt*.

¹⁴ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta Bandung

¹⁵ Didit Widiatmoko Soewardikoen, 2019, *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta, PT Kanisius Yogyakarta

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan cara menelaah pembukuan, proses literatur, pencatatan dan pelaporan yang berkaitan dengan penelitian. Studi literatur atau studi pustaka sendiri berguna untuk mendalami sebuah sumber dari tulisan serta penambahan wawasan yang berakitan langsung dengan sebuah objek penelitian. Studi pustaka ini di lakukan dengan harapan mampu mendalami persepsi – persepsi dari para subjek terhadap pemahaman serta analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bagian dari teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tertulis melalui beberapa media seperti buku, jurnal, dokumen resmi arsip dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud berupa lampiran foto maupun sumber artikel penting yang mendukung penelitian ini penelitian ini.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan di antaranya, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.¹⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan data atau penggolongan data yang di sesuaikan dengan kebutuhan dalam mendapatkan informasi dari informan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Reduksi data sendiri merupakan langkah awal dalam

¹⁶ Faizti Nurfadhela, 2023, *Macam-Macam Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian*, diakses pada 28 April 2024 dari <https://duniadosen.com/macam-macam-analisis-data-kualitatif/>

menggolongkan data yang paling relevan dengan penelitian yang dituju. Reduksi data bersumber dari interview atau wawancara, survei dari pelanggan dan observasi di lapangan. Data yang bersifat kualitatif dapat di reduksi dan diubah kedalam berbagai jenis seleksi, penyingkatan dan pengelompokan suatu pola secara lebih menyeluruh.¹⁷

b. Penyajian Data

Tahap kedua yang akan di lakukan setelah reduksi data adalah penyajian data atau display data. Peneliti dalam tahapan ini akan melakukan penyajian data dari hasil reduksi data sebelumnya. Penyajian data yang di lakukan akan berbentuk seperti grafik, piktoqram atau bentuk lainnya. Penyajian data berfungsi untuk memperlihatkan data secara terstruktur, terorganisir, sistematis yang pendataannya bukan lagi data mentah melainkan data yang sudah melewati reduksi data sebelumnya.

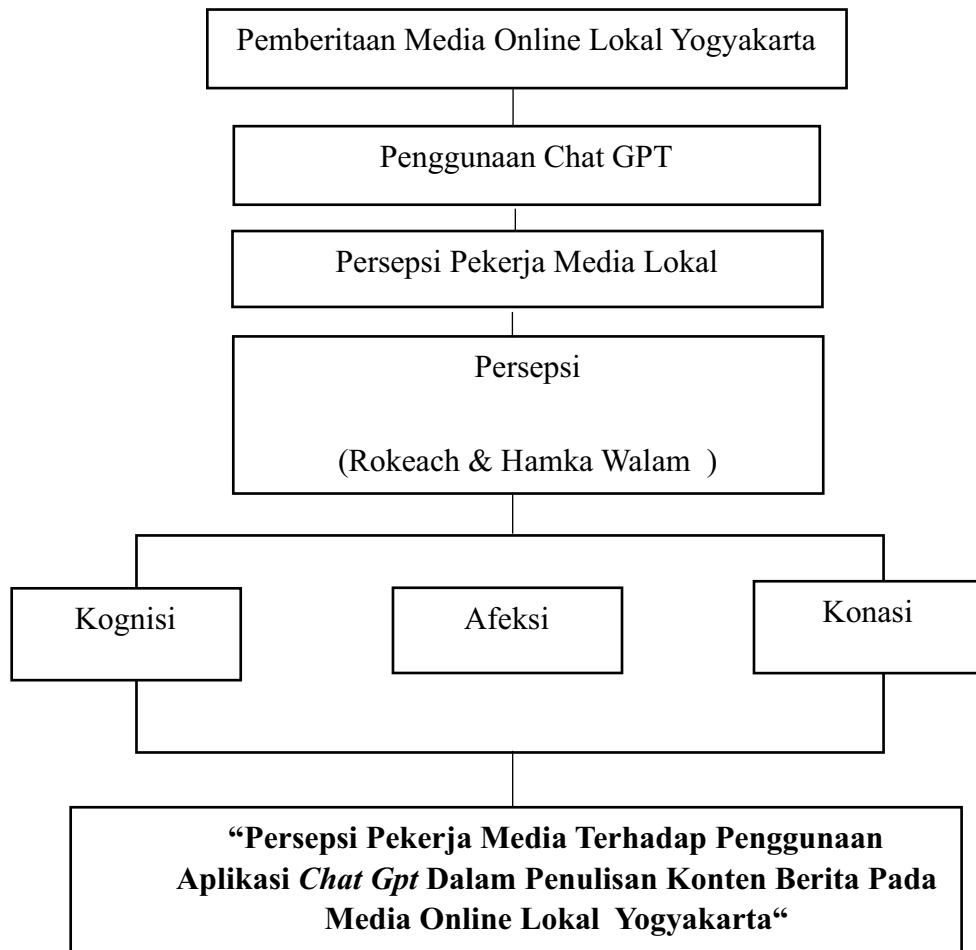
c. Kesimpulan

Tahapan akhir yang akan di lewati dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan setelah melewati reduksi data dan penyajian data. Penarikan Kesimpulan merupakan sebuah informasi dalam sebuah penelitian yang di jabarkan pada bagian akhir atau bagian penutup. Proses penarikan kesimpulan akan dilakukan ketika data secara keseluruhan yang bervariasi sudah mendapatkan penyederhanaan terlebih dahulu dengan menggunakan media tertentu yang mudah untuk dimengerti secara mudah. Dalam tahapan ini, tentu peneliti sudah menjabarkan secara lebih jelas data secara rinci dan akurat agar penelitian bisa di andalkan.

¹⁷ Miles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, Universitas Indoneia

1.9 Kerangka Konsep

1.9.1 Kerangka Konsep



1.9.2 Defenisi Konsep

1. Pemberitaan Media

Pemberitaan media dapat di artikan sebagai segala bentuk informasi baik tertulis maupun lisan yang menggunakan perantaraan media sebagai alat bantu dalam menyalurkan informasi dalam menjawab kebutuhan masyarakat luas. Pemberitaan media umum nya yang sering kita lihat dan kita temukan bisa berasal dari media elektronik seperti televisi atau radio dan media online seperti koran online, majalah, *e – paper* dan lain sebagainya. Masing – masing tentu memiliki kegunaan dan manfaat nya tersendiri. Media pemberitaan secara sederhana berkaitan dengan proses menerima dan menyusun berbagai jenis fenomena atau peristiwa secara visualisasi dan verbal. Media pemberitaan yang kemudian disalurkan kepada masyarakat sudah pasti memiliki eksistensi dan kredibilitas terhadap informasi dan unsur – unsur yang terdapat di dalamnya.

2. Penggunaan Aplikasi *Chat Gpt*

Aplikasi chat gpt hingga kini dapat digunakan sebagai alat yang mampu menerjemahkan kata, memparafrase kata, membuat daftar pertanyaan atau mencari informasi penting terkait dengan suatu fenomena aatau kejadian yang sedang terjadi. Penggunaan aplikasi chat gpt juga terbilang sangat mudah dan bisa diakses oleh siapa saja dan dimanapun mereka berada dengan menggunakan jejaring internet. Di dunia pendidikan maupun perusahaan besar chat gpt sudah banyak digunakan sebagai media pembantu dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai denga apa yang diinginkan atau dibutuhkan oleh pengguna. Dengan demikian kehadiran penggunaan aplikasi *Chat GPT* dizaman yang modern ini memberikan manfaat yang positif terhadap perkembangan

media pemberitaan terkhususnya bagi media online, yang mempermudah pekerjaan pekerja media dalam menghasilkan sebuah konten pemberitaan yang memiliki nilai positif yang mengandung unsur – unsur atau nilai – nilai dalam pemberitaan. Dengan kata lain, *Chat GPT* mampu menjadi media yang menghasilkan sebuah ide atau gagasan yang berbentuk kalimat atau kata – kata sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pekerja media.

3. Pekerja Media Lokal

Pekerja media lokal yang dimaksudkan di sini adalah para pekerja media yang berprofesi sebagai *content write*, editor, reporter, produser, redaktur, pimpinan redaksi dan lain sebagainya yang bekerja pada media pemberitaan. Perkembangan teknologi media digital dalam dunia jurnalistik mempermudah pekerja media dalam menyajikan konten pemberitaan yang lebih kreatif dan inovatif terhadap para penjangkaunya. Penelitian ini sesungguhnya ingin menunjukkan sejauh mana pandangan atau persepsi media digital berbasis *AI* dalam hal ini *Chat GPT* apakah mampu memberikan suatu kegunaan ataukah tantangan bagi para pekerja media dalam menunjukkan eksistensi mereka dalam dunia pemberitaan. Penelitian ini berfokus untuk membuka pemahaman dan pandangan para pekerja media secara individual dalam dunia jurnalistik dengan kehadiran *Chat GPT* sebagai teknologi digital. Penelitian ini berupaya untuk menggali persepsi pekerja media secara individual pada media Radar Jogja, Harian Jogja, Krjogja, Tribun Jogja dan Republika Jogja.

4. Persepsi

Persepsi menurut Rakhmat dalam jurnal persepsi mahasiswa program studi perpustakaan universitas Diponegoro tahun 1995 diartikan sebagai pengamatan suatu objek terhadap suatu kejadian atau fenomena yang menarik kesimpulan secara menyeluruh terkait informasi dan penafsiran suatu pesan.¹⁸ Dalam penelitian ini persepsi yang di gunakan Rokeach dan Hamka Walam yang membagi persepsi kedalam 3 aspek diantaranya, Aspek Kognisi, Afeksi, dan Konasi.¹⁹

a. Aspek Kognisi

Pengetahuan, sudut pandang, kerangka berpikir, dan eksperince merupakan sebuah defenisis dari aspek kognitif yang di dapatkan dari pemikiran sudut pandang pelaku persepsi. Aspek kognitif sendiri, merupakan jawaban atas pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti kepada informan atau subjek dalam penelitian. Dalam Aspek ini, informan yang menjadi subjek dalam penelitian di hubungkan dengan komponen – komponen yang terdapat dalam penelitian.²⁰

¹⁸ Maha Rani Ni Luh Ratih, 2013, *Persepsi Jurnalis Dan Praktisi Humas*, Universitas Gajah Mada ,Jurnal Ilmu Komunikasi, vol. 10, no. 1, hh 1-5 diakses pada 29 April 2024 dari [View of Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas terhadap Nilai Berita \(uajy.ac.id\)](#)

¹⁹ Miysell, K, & Joko Wasisto, 2020, *Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro*, Persepsi Mahasiswa program studi ilmu perpustakaan, Jurnal Ilmu Perpustakaan, vol. 9, no. 2, hh 44 di akses dari <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/29979-64361-1-SM.pdf>

²⁰ Bimo Walgito , *Pengantar Psikologi Umum*

b. Aspek Afeksi

Aspek afeksi berhubungan dengan emosi, perasaan, suasana seorang individual terhadap suatu objek yang berkaitan dengan kepuasan atau ketegangan yang bersifat positif maupun negatif dengan berlandaskan faktor emosional dari seseorang secara personal atau individual. Aspek afeksi kemudian di hubungkan dengan jawaban atas sudut pandang subjek atau informan yang di berikan oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan aspek yang satu ini.²¹

c. Aspek Konasi

Aspek konasi sendiri berhubungan dengan perilaku, keseharian, motivasi terhadap suatu objek dalam situasi tertentu. Aspek ini berhubungan dengan pandangan atau persepsi dari seorang informan terkait dengan sebuah hasil jawaban yang diberikan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang berhubungan langsung dengan aspek konasi ini.²²

1.9.3 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan tahapan identifikasi nilai – nilai yang akan diteliti. Dalam tahapan ini, konsep – konsep akan saling dihubungkan dengan observasi yang jelas secara empiris di dunia nyata. Operasionalisasi konsep yang digunakan dalam penelitian dengan judul “ Persepsi Pekerja Media Terhadap Penggunaan Aplikasi *Chat Gpt* Dalam Penulisan Konten Berita Pada Media Online Lokal Yogyakarta “, terbagi kedalam tiga aspek diantaranya aspek kognitif, aspek afeksi, dan aspek konasi.

²¹ Bimo Walgito, 2003, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta

²² Bimo Walgito, *ibid*

Tabel 1.1

Operasionalisasi Konsep

Defenisi Konsep	Operasionalisasi Konsep
<p>Persepsi menurut Rakhmat tahun 1995 : 51 diartikan sebagai pengamatan suatu objek terhadap suatu kejadian atau fenomena yang menarik kesimpulan secara menyeluruh terkait informasi dan penafsiran suatu pesan.</p> <p>Manfaat persepsi meliputi , penilaian subjektif, faktor kunci, persepsi risiko²³</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Kognisi <p>Pengetahuan, sudut pandang, kerangka berpikir, dan eksperince merupakan sebuah defenisis dari aspek kognitif yang di dapatkan dari pemikiran sudut pandang pelaku persepsi. Aspek kognitif sendiri, merupakan jawaban atas pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti kepada informan atau subjek dalam penelitian. Dalam Aspek ini, informan yang menjadi subjek dalam penelitian di hubungkan dengan komponen – komponen yang terdapat dalam penelitian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aspek Afeksi <p>Aspek afeksi berhubungan dengan emosi, perasaan, suasana seorang individual terhadap</p>

²³ Siregar winda suciani, dkk, 2023, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Danpersepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater*, Jurnal Syntax Transformation, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, vol. 4, no. 4, hh 46 diakses pada 29 april 2024 , diakses dari [View of Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater \(syntaxtransformation.co.id\)](http://syntaxtransformation.co.id)

suatu objek yang berkaitan dengan kepuasan atau keterangan yang bersifat positif maupun negative dengan berlandaskan faktor emosional dari seseorang secara personal atau individual. Aspek afeksi kemudian di hubungkan dengan jawaban atas sudut pandang subjek atau informan yang di berikan oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan aspek yang satu ini.

- Aspek konasi

Aspek Konasi sendiri berhubungan dengan perilaku, keseharian, motivasi terhadap suatu objek dalam situasi tertentu. Aspek ini berhubungan dengan pandangan atau persepsi dari seorang informan terkait dengan sebuah hasil jawaban yang di berikan atas pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti yang berhubungan langsung dengan aspek konasi ini.